

BAB II

PERSPEKTIF DAN KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoritis

Penelitian pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina dilakukan dengan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu didukung dengan sumber terpercaya yang memiliki keterkaitan erat mengenai pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina. Selain itu, dilakukanlah proses identifikasi perbedaan antara penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk tujuan pengembangan fokus penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina.

2.1.1 *Planning*

Menurut Daft (2007: 6), fungsi manajemen adalah *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Muchtar (2006: 132) mendefinisikan *planning* adalah proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan tercapai. Apabila *planning* dikaitkan dengan keuangan, maka *planning* dalam penelitian ini adalah mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu wujud perencanaan keuangan adalah dengan menyusun anggaran keuangan, berapa pengeluaran dan berapa pemasukan yang direncanakan pada periode tertentu.

Penyusunan anggaran merupakan rencana awal sebelum dilakukannya pengeluaran dan penerimaan pemasukan. Sama halnya dengan fungsi dasar manajemen yaitu *planning*. Menurut Hasibuan (2005: 91), sebelum melakukan

fungsi lainnya seperti *organizing*, *leading*, *controlling*, perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu. *Planning* perlu dilakukan untuk membatasi terjadinya defisit pada keuangan keluarga.

2.1.2 *Organizing*

Sastrohadiwiryo (2005: 25) mendefinisikan *organizing* adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan. Apabila makna *organizing* tersebut dikaitkan dengan keuangan keluarga, maka *organizing* dalam pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses dan kegiatan mengelola keuangan yang telah direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota keluarga. Namun, layaknya perusahaan, setiap keluarga memiliki sistem yang berbeda-beda dalam mengalokasikan pekerjaan yang diselesaikan oleh kelompok tertentu yang telah ditetapkan. Keluarga satu dan keluarga lainnya pun memiliki sistem *organizing* yang berbeda. Berbeda fungsi *organizing* yang dimaksudkan adalah seperti pihak-pihak atau anggota keluarga satu dengan lainnya yang dialokasikan untuk mengelola keuangan keluarga, bisa jadi keluarga satu hanya melibatkan istri dan keluarga lainnya melibatkan seluruh anggota keluarga.

Organizing dalam keuangan keluarga pun berbicara pula mengenai sistem yang berlaku, mengenai skala prioritas akan pengeluaran, pendapatan, dan tabungan maupun investasi. *Organizing* penting dilakukan di dalam sebuah keluarga, karena menurut penelitian Walker dan Llewellyn (2000), akuntansi dalam rumah tangga memiliki beberapa perspektif *interdisciplinary* yang menyimpulkan

bahwa praktek akuntansi di dalam rumah tangga dan individual berpotensi sama dengan institusi publik.

2.1.3 Leading

Daft (2007) mendefinisikan *leading* adalah penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *leading* terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dapat memengaruhi bahkan memotivasi orang lain untuk melakukan pekerjaan tertentu. Apabila dikaitkan dengan keuangan keluarga, maka manajer berbicara mengenai kepala keluarga yang mengelola keuangan, mengatur, serta memotivasi anggota keluarga lainnya untuk melakukan pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan kehendak kepala keluarga. Namun perlu diingat kembali, bahwa berbicara mengenai manajer dalam keluarga bisa jadi merupakan salah satu atau lebih anggota keluarga, suami istri atau bahkan hanya istri atau suami yang memimpin pengelolaan keuangan keluarga.

Salah satu contoh *leading* yang dapat dilihat dalam kehidupan keluarga adalah ketika orang tua memberikan sekaligus sejumlah uang pada awal periode untuk digunakan hanya dalam jangka waktu yang ditentukan orang tua. Hal ini secara tidak langsung melatih anak-anak dalam keluarga untuk mengelola pengeluaran seminim mungkin agar tidak terjadi defisit atau kekurangan uang sebelum mencapai batas waktu yang ditentukan oleh orang tua.

2.1.4 Controlling

Terdapat beberapa hal yang tidak dibahas dalam penelitian pengelolaan keuangan keluarga terdahulu. Salah satu hal tersebut adalah fungsi *controlling*. Menurut Nilasari dan Wiludjeng (2006: 63) fungsi *controlling* merupakan pengendalian yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Sehingga apabila disimpulkan fungsi *controlling* berkaitan erat dengan terlaksana atau tidaknya fungsi manajemen lainnya, seperti *planning*, *organizing*, dan *leading*.

Controlling berbicara mengenai evaluasi, apakah realisasi berjalan sesuai dengan rencana. Keluarga satu dengan keluarga lainnya memiliki standar atau indikator yang berbeda-beda untuk menetapkan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga tersebut dapat dikatakan baik atau tidak. Indikator yang dikenal secara umum adalah bahwa pengelolaan keuangan keluarga dapat dikatakan baik adalah ketika realisasi sesuai dengan rencana, atau bahkan terjadi surplus (pendapatan lebih besar daripada pengeluaran). Namun perlu diingat bahwa satu keluarga dan keluarga lainnya bisa jadi memiliki indikator yang berbeda. Termasuk cara mengatasi, memperbaiki anggaran dan menyesuaikan kembali rencana awal yang akan dibuat agar realisasi sesuai dengan anggaran di periode berikutnya.

2.2 Creative Review of Literature

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa etnis Cina sebagai kaum minoritas dinyatakan lebih unggul dalam bidang keuangan dibandingkan suku yang lainnya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengusaha yang berasal dari etnis

Cina. Salah satu pengusaha etnis Cina yang cukup terkenal di Indonesia yaitu Ir. Ciputra. Berdasarkan artikel Okezone *Finance* (2016), Ir. Ciputra adalah seorang *Chinese Indonesian* yang memiliki berbagai macam bisnis dan pernah dinobatkan dalam majalah bisnis internasional Forbes sebagai orang terkaya urutan ke-23 diseluruh dunia. Selain itu, Ir. Ciputra juga dikenal dengan bisnis yang meluas di kota kota besar, yang salah satunya adalah Surabaya. Salah satu bisnis yang telah dikembangkan Ir. Ciputra di Surabaya adalah perguruan tinggi swasta yang dikenal dengan sebutan Universitas Ciputra. Fakta yang menarik dari informasi tersebut adalah konsumen atau pembeli produk dan jasa bisnis Ir. Ciputra kebanyakan berasal dari etnis Cina. Masyarakat Surabaya pun mengetahui, bahwa mahasiswa-mahasiswi Universitas Ciputra pun kebanyakan berasal dari etnis Cina. Bahkan Ir. Ciputra menyatakan, visi dan misi perguruan tinggi swasta tersebut berdasar pada kewirausahaan. Berdasarkan berita online tempo.co (2014), Ir. Ciputra mengatakan bahwa *entrepreneur* sebagai ilmu kehidupan, generasi muda bisa menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain, akan menjadi solusi asalah bangsa ini. Hal ini menunjukkan bahwa etnis Cina sebagai kaum minoritas tidak menutup kemungkinan memiliki pengaruh cukup besar dalam stabilitas perekonomian Indonesia melalui kewirausahaan. Dengan kata lain, etnis Cina yang dikenal sebagai kaum minoritas berkemungkinan besar memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda dengan etnis lainnya yang justru dikenal sebagai kaum mayoritas.

Hal lain yang mendukung pernyataan bahwa etnis Cina di Surabaya memiliki budaya yang berbeda dalam mengelola keuangan adalah segmentasi pasar

swalayan di Surabaya seperti Galaxy Mall, Pakuwon Trade Center, Grand City bahkan Pasar Atom yang kebanyakan konsumennya berasal dari etnis Cina. Menurut Arfani (2012), mayoritas pengunjung Pasar Atom adalah pengunjung dengan latar belakang etnis Tionghoa. Tak sedikit penelitian dan artikel yang membahas mengenai fenomena etnis Cina di Surabaya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kaitan *spending behavior* dalam pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina.

Menurut Adilah (2014), gambaran budaya Tionghoa Indonesia di Surabaya meliputi gaya hidup berbelanja perlengkapan ritual tradisi dan kepercayaan, aplikasi prinsip fengshui dalam interior dan bisnis, *Chinese food culture* yang dijalankan, kegiatan bisnis sebagai budaya, selebrasi perayaan HUT RI, dan kesenian sebagai produk budaya yang diminati. Pernyataan tersebut didukung pula dengan adanya pengalaman lainnya yang dimiliki oleh peneliti, yang tak lain berasal dari Gereja. Di dalam gereja tersebut diakui kebanyakan jemaatnya adalah berasal dari etnis Cina. Setelah mengikuti beberapa kegiatan, salah satu kegiatan yang membuat tertarik penulis untuk meneliti pengelolaan keuangan etnis Cina adalah kegiatan penggalangan dana. Di dalam kegiatan penggalangan dana tersebut, terdapat kegiatan jual beli barang-barang tertentu termasuk makanan dan minuman. Hal yang sering terlihat adalah budaya menciptakan kepercayaan kepada konsumen. Budaya yang terlihat adalah pendekatan kepada konsumen dengan menggunakan sapaan, bahasa, dan pendekatan yang etnis Cina biasa gunakan. Menurut peneliti hal ini menarik untuk diteliti, bagaimana etnis Cina menjadi lebih

unggul dalam bidang kewirausahaan yang nantinya juga berpengaruh terhadap cara pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil penelitian yang mempunyai kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah yang sedang dihadapi (Mohd, 2005). Berdasarkan hasil peneliti terdahulu, telah disebutkan secara kualitatif dan kuantitatif bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang disebabkan oleh adanya aspek demografis, khususnya faktor etnis. Sehingga pada sub bab-sub bab berikutnya dijelaskan hasil penelitian yang relevan dengan pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina.

2.3.1 Suhartini & Renanta (2007)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dan Renanta berbicara mengenai pengelolaan keuangan keluarga pedagang etnis Cina. Fokus penelitian tersebut dilakukan di kawasan Kya-Kya Kembang Jepun di kota Surabaya. Sesuai dengan topiknya populasi penelitian adalah para pedagang etnis Cina yang berada di Kya-Kya Kembang Jepun Surabaya. Namun sampel yang diambil adalah 56 pedagang yang terdiri dari 41 pedagang makanan serta 15 pedagang non-makanan. Di dalam penelitian terdahulu fokus penelitian terbagi menjadi tiga fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut yaitu: melibatkan keluarga dalam perencanaan keuangan keluarga, sistem pencatatan keuangan keluarga, proses penyusunan anggaran keuangan keluarga. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh etnis Cina tidak seutuhnya digunakan untuk kepentingan bisnis namun lebih mengarah kepada mewujudkan atau menghasilkan

reputasi yang baik dan mendapatkan komunitas antar sesama etnis Cina. Kesimpulan dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa etnis Cina sangat memegang erat tradisi. Prinsip “*generation to generation*” merupakan ciri khas warisan leluhur yang menjadi suatu pondasi langkah pedagang etnis Cina di Kya-Kya. Etnis Cina menekankan pada keseimbangan antara uang kas keluar dan uang kas masuk.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, antara lain:

1. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.
2. Metode penelitian mempunyai perspektif etnis yang sama, yaitu etnis Cina.
3. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.
4. Populasi dan sampel yang diteliti berada di wilayah yang sama, yaitu Surabaya.

Meskipun terdapat beberapa hal yang sama namun terdapat pula perbedaan antara penulis saat ini dengan penelitian terdahulu:

1. Populasi dan sampel peneliti terdahulu adalah pedagang etnis Cina di kawasan Kya-Kya Kembang Jepun. Sedangkan populasi dan sampel peneliti saat ini adalah pengusaha etnis Cina di wilayah Sidoarjo dan Surabaya.

2. Fokus penelitian terdahulu adalah melibatkan keluarga dalam perencanaan keuangan keluarga, sistem pencatatan keuangan keluarga, proses penyusunan anggaran keuangan keluarga. Sedangkan fokus penelitian saat ini adalah implementasi empat fungsi manajemen (*planning, organizing, leading* dan *controlling*) dalam pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina.
3. Metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan dasar teoritis *phenomenology*. Sedangkan penulis saat ini menggunakan dasar teoritis metode penelitian etnografi.

2.3.2 Falahati, Babaei & Paim (2011)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Falahati, et al (2011) adalah *ethnic and gender differences in financial management among college students*. Populasi dan sampel yang diteliti adalah 2.340 mahasiswa dari enam perguruan tinggi negeri dan lima perguruan tinggi swasta. Penentuan informan dilakukan secara *random*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian terdahulu dilanalis menggunakan ANOVA. Etnis yang menjadi fokus penelitian adalah etnis Malay, Cina, dan Indian. Variabel yang diamati adalah *financial management, spending behavior, saving behavior*. Berdasarkan hasil penelitian, etnis Malay memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan etnis Cina dan Indian. Sedangkan berdasarkan variabel *saving behavior*, etnis Cina memiliki *saving behavior* yang lebih baik dibandingkan etnis Malay dan Indian.

Dalam perspektif *gender*, perempuan lebih unggul dalam *financial management* dan lebih aman dalam *spending behavior*.

Terdapat beberapa persamaan di dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, antara lain:

1. Menggunakan perspektif etnis.
2. Fokus penelitian ada pada pengelolaan keuangan.
3. Sampel yang digunakan salah satunya adalah etnis Cina.

Tidak hanya terdapat persamaan namun terdapat pula perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, antara lain:

1. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Populasi dan sampel yang diteliti memiliki kesamaan etnis namun memiliki perbedaan segmentasi. Jika penelitian terdahulu meneliti pengelolaan keuangan mahasiswa di Malaysia, penelitian saat ini meneliti pengelolaan keuangan keluarga pengusaha di Indonesia wilayah Surabaya dan Sidoarjo.
3. Unit yang diamati peneliti terdahulu adalah *financial management*, *spending behavior*, *saving behavior*. Sedangkan fokus penelitian saat ini adalah implementasi empat fungsi manajemen (*planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*) dalam pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina.

2.3.3 Endrianti & Laila (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Endrianti dan Laila adalah mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara Islam pada keluarga muslim etnis Padang dan Makassar di Surabaya. Penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama halnya dengan penelitian terdahulu sebelumnya, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *domain* dan *taxonomy*. Sesuai dengan topiknya, penelitian terdahulu menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah proses wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah pencatatan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing keluarga. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa informan telah melakukan sebagian besar komponen pengelolaan keuangan untuk mencapai *sakinah finance* dalam kehidupannya sehari-hari. Komponen pengelolaan tersebut antara lain adalah pandangan Islam tentang harta benda, sarana mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas, membuat anggaran belanja rumah tangga.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Metode penelitian dilakukan dalam perspektif etnis.
3. Populasi dan sampel yang diteliti berada di wilayah yang sama, yaitu Surabaya.

Selain persamaan, terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, antara lain:

1. Populasi dan sampel yang diteliti berada di wilayah yang sama namun fokus populasi penelitian terdahulu adalah keluarga muslim etnis Padang dan Makassar. Sedangkan penelitian saat ini adalah pengusaha etnis Cina.
2. Fokus penelitian terdahulu adalah pandangan Islam tentang harta benda, sarana mendapatakan rezeki, menentukan skala prioritas, membuat anggaran belanja rumah tangga. Sedangkan fokus penelitian saat ini adalah implementasi empat fungsi manajemen (*planning, organizing, leading* dan *controlling*) dalam pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina.
3. Sumber data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah data sekunder dan data primer. Sedangkan data yang digunakan peneliti saat ini hanyalah data primer.
4. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *domain* dan *taxonomy*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

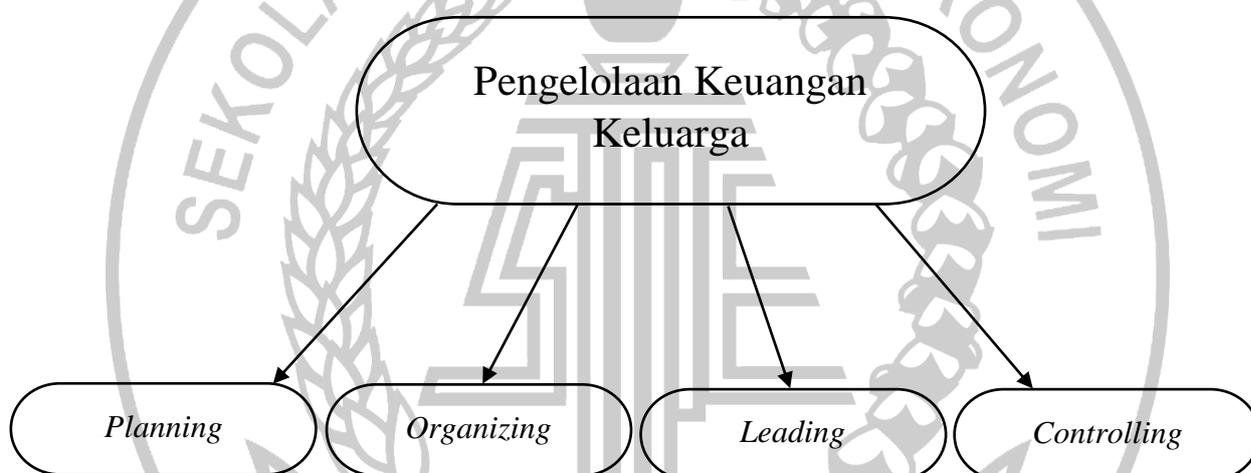
Tabel 2.1

PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Suhartini, et al (2007)	Falahati, et al (2011)	Endrianti, et al (2016)	Rachel Reyka (2018)
Unit yang Diamati	Perlibatan Keluarga Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga, Sistem Pencatatan Keuangan Keluarga, Proses Penyusunan Anggaran Keuangan Keluarga	<i>Ethnic and Gender</i>	Pandangan Islam tentang Harta Benda, Proses mendapatkan Rezeki, Menentukan Skala Prioritas, Membuat Anggaran Belanja Rumah Tangga	Pengelolaan Keuangan Keluarga Pengusaha Etnis Cina
Sampel	56 Pedagang di kawasan Kya-Kya Kembang Jepun Surabaya	<i>Students from Public and Private Universities</i>	Keluarga muslim etnis Padang dan Makassar di Surabaya	3 keluarga etnis Cina di Surabaya dan Sidoarjo
Teknik Analisis Data	Interaktif	Comparison T-test, ANOVA	Domain, Taksonomi	Interaktif
Hasil	Etnis Cina sangat memegang erat tradisi. Prinsip “ <i>generation to generation</i> ” menjadi suatu pondasi yang kuat bagi etnis Cina untuk menjalankan keuangannya.	1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada etnis <i>Malay, Chinese, Indian</i> 2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa antara laki-laki dan perempuan	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga etnis Padang dan Makassar	

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mendukung dan menganalisis lebih dalam penelitian pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina, maka perlu diuraikan lebih dalam mengenai *review* maupun teori yang digunakan sebagai fokus penelitian. Mengikuti teori Daft (2007) fungsi manajemen terdiri dari : *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Sehingga dikaitkan dengan teori tersebut, fokus penelitian terdiri dari empat fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga dan terurai sebagai berikut:



Sumber : Richard Daft (2007)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Proposisi

Menurut Kamdhi (2003: 67-69), proposisi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang dapat dinilai benar atau salah. Sesuai dengan topik penelitian pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina, maka proposisi yang dimuat dalam penelitian ini adalah seputar keempat fungsi manajemen dalam keuangan keluarga

pengusaha etnis Cina. Proposisi dalam penelitian ini menjelaskan adanya budaya atau kebiasaan tertentu dari etnis Cina dalam pengelolaan keuangan keluarga. Jika etnis dapat membedakan satu keluarga dengan keluarga lainnya, maka etnis juga dapat membedakan cara pengelolaan keuangan keluarga satu dengan keluarga lainnya. Maka dari itu, sesuai dengan pengetahuan umum serta logika peneliti, diuraikanlah keempat fungsi manajemen dalam keuangan keluarga menurut sudut pandang etnis Cina

2.5.1 Planning

Planning adalah proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan tercapai (Muchtar, 2006: 132). Tujuan keuangan etnis Cina di masa yang akan datang cenderung beragam, misalnya untuk meningkatkan kemampuan menabung keluarga, atau untuk memperbesar usaha yang dimiliki keluarga, dan lain-lain. Berdasarkan penelitian terdahulu, perencanaan keuangan keluarga etnis Cina dilakukan dengan menyusun anggaran rutin setiap bulan (Suhartini, 2007).

Proposisi

P1 : Keluarga etnis Cina membuat perencanaan keuangan keluarga secara periodik

2.5.2 Organizing

Organizing dalam penelitian ini, menjelaskan mengenai proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan. Pembagian pekerjaan yang

dimaksud dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah pembagian prioritas keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina. Penentuan prioritas tersebut dilakukan oleh anggota kelompok pekerjaan yang berarti anggota kelompok tersebut adalah anggota keluarga. Berdasarkan penelitian terdahulu, keluarga etnis Cina memiliki penilaian tersendiri terhadap pengeluaran-pengeluaran tertentu yang dianggap sebagai investasi, pengeluaran wajib, dan pengeluaran usaha.

Proposisi

O1 : Keluarga etnis Cina membuat prioritasasi pengeluaran dalam pengelolaan keuangan keluarga

2.5.3 *Leading*

Leading atau kepemimpinan dalam penelitian ini, berbeda dengan kepemimpinan dalam hal berorganisasi. Mengingat topik penelitian adalah mengenai pengelolaan keuangan keluarga, maka *leading* yang dimaksudkan adalah mengarahkan, bagaimana kepala keluarga memotivasi anggota keluarga lainnya untuk melakukan pengelolaan keuangan keluarga seperti yang diinginkannya. Etnis Cina terbiasa menanamkan nilai-nilai dan etos bisnis kepada anak-anak mereka. Nilai-nilai yang diajarkan kepala keluarga kepada anaknya tak lepas dari unsur kerja keras, ulet dan dapat dipercaya. Setelah mereka sudah besar, maka mereka akan dilibatkan dalam usaha keluarga dan pengelolaan usaha keluarga tersebut (Djakfar, 2012). Sehingga tak dipungkiri, orang tua etnis Cina pun dapat

mengarahkan kemampuan anak-anaknya dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina.

Proposisi

L1 : Kepala keluarga etnis Cina mengajarkan tata cara mengelola keuangan kepada anak-anaknya

2.5.4 Controlling

Pengendalian yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana etnis Cina melakukan pengendalian dan menyesuaikan hasil keuangannya antara anggaran dan realisasi. Menurut penelitian terdahulu, Suhartini (2007) menyatakan bahwa keluarga mengendalikan keuangan mereka dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Setelah itu, dilakukan penyesuaian, dan evaluasi apakah terjadi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Proposisi

C1 : Keluarga etnis Cina melakukan pengendalian keuangan keluarga melalui pencatatan pengeluaran dan pemasukan